

**ADOPSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK  
MENINGKATKAN KINERJA  
(Studi Empiris UMKM Di Wilayah Kabupaten Wonosobo Tahun 2022)**

**Fella Yunita Fitriyani<sup>1</sup>, Titik Rahayu<sup>2</sup>**  
**Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia**  
[fellayunita@unsig.ac.id](mailto:fellayunita@unsig.ac.id)<sup>1</sup>, [Titikra74@gmail.com](mailto:Titikra74@gmail.com)<sup>2</sup>

Manuskrip: November-2022; Ditinjau: November-2022; Diterima: November-2022; Online: Januari -2023;  
Diterbitkan: Januari-2023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh adopsi teknologi informasi yang fit sesuai dengan kriteria dan kapasitas UMKM dan pemanfaatan teknologi informasi tersebut untuk menunjang kinerja UMKM demi mewujudkan UMKM yang bisa bedaya saing, dan going concern ditengah berbagai kendala yang harus dihadapi dalam pengelolaan UMKM pada era digitalisasi ekonomi 4.0. Metodologi – populasi di dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Wonosobo yang jumlah keseluruhan UMKM adalah sebanyak 30.010 UMKM (data diperoleh dari Dinas UMKM dan Koperasi kabupaten Wonosobo tahun 2022). Hasil penelitian diperoleh bahwa ada keterkaitan antara Kriteria atau jenis usaha UMKM dengan kapasitas UMKM, adopsi teknologi yang fit juga dipengaruhi oleh kriteria usaha dan kapasitas usaha UMKM.

**Kata Kunci: UMKM, Adopsi Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kinerja UMKM**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of adopting information technology that is fit according to the criteria and capacity of MSMEs and the utilization of this information technology to support MSME performance in order to create MSME that can be competitive and a going concern amidst various obstacles that must be faced in MSME management in the digitalization era. economy 4.0. Methodology – the population in this study are MSME actors in the Wonosobo Regency area, where the total number of MSMEs is 30,010 MSMEs (data obtained from the Wonosobo Regency MSME and Cooperative Service in 2022). The results showed that there is a relationship between the criteria or type of MSME business and the capacity of MSME, the adoption of fit technology is also influenced by the business criteria and business capacity of MSME.*

**Keywords: SMEs, Information Technology Adoption, Information Technology Utilization, MSME performance**

## I. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dimulai dari desa, begitupula desa sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya industri ekonomi kreatif skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Desa merupakan tempat awal berkembangnya industri ekonomi kreatif. Desa sebagai suatu wilayah potensial untuk melaksanakan segala aktivitas bisnis, karena di desa terdapat sumber daya ekonomi yang bisa dikelola. Alam yang menyediakan segala bahan baku untuk diolah menjadi berbagai jenis produk yang bisa dipasarkan dan bisa menghasilkan omzet yang luar biasa untuk menunjang perekonomian pemilik usaha dan masyarakat disekitarnya. Ekonomi kreatif yang ada di desa merupakan suatu pilar kekuatan perekonomian Indonesia. Ekonomi kreatif yang ada di desa mempunyai fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi perekonomian yang sedang berkembang. Keberadaan ekonomi kreatif ini sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian negara. Keberadaan UMKM di tahun 1997 menyumbang sekitar 99,8 persen nilai penjualan dari total seluruh unit usaha yang ada ditahun tersebut. Ekonomi kreatif berkontribusi dalam pembangunan ekonomi di desa khususnya dan menjadi penggerak peningkatan ekonomi untuk negara. Peningkatan pangsa pasar ekonomi kreatif mampu memperbaiki kesejahteraan masyarakat, menambah penerimaan pajak negara dan kontribusi yang luar biasa diberikan dalam ranah penyeimbangan mekanisme pasar yang sempat menurun akibat pandemic covid 19.

UMKM yang menjadi salah satu penopang perekonomian di Indonesia banyak ditemukan dan berkembang di desa-desa. Salah satu wilayah di daerah Jawa Tengah adalah kabupaten Wonosobo. Wonosobo merupakan kota dengan cuaca yang sangat dingin karena berada di dataran tinggi Dieng. Wonosobo sendiri secara harfiah berasal dari kata Wanasaba yang artinya lahan luas yang subur sebagai tempat berkumpul. Secara geografis wilayah kabupaten Wonosobo adalah daerah pegunungan. Bagian Timur (Berbatasan dengan Kabupaten Temanggung) terdapat dua gunung berapi yaitu Gunung Sindoro (3.136 meter) dan Gunung Sumbing (3.371 meter). Daerah utara merupakan bagian dari dataran tinggi Dieng, dengan puncaknya Gunung Prahu (2.565 meter). Sebelah selatan, terdapat waduk Wadaslingtang. Posisi Geografis kabupaten Wonosobo yang dikelilingi pegunungan menyebabkan Wonosobo sangat subur. Tekstur tanah yang subur dan tingkat kemiringan yang tinggi, menyebabkan di daerah ini tumbuh subur pohon buah Carica yang hanya ditemukan di dataran tinggi Dieng serta kentang dengan kualitas terbaik. Komoditas perkebunan lain yang bisa ditemukan di Wonosobo adalah kebun teh yang terbentang sangat lebar di beberapa wilayah di Wonosobo. Pesona alam kabupaten Wonosobo juga tidak kalah cantik. Ada berbagai wisata alam yang bisa dijumpai di Wonosobo baik wisata pegunungan, waduk, telaga, dan berbagai wisata alam yang lain yang saat ini telah dikembangkan secara mandiri oleh beberapa orang yang memang memanfaatkan pesona alam di Wonosobo sebagai obyek wisata yang komersial.

Perkembangan UMKM di Wonosobo sangat pesat, ada beberapa kluster UMKM yang ada di Wonosobo mulai dari Kluster manufaktur (Pengolahan produk makanan), Kluster Batik, kluster jasa pariwisata, kluster transportasi, kluster konveksi, kluster pengrajin dan lain sebagainya. UMKM di Wonosobo yang telah terdata ada sekitar 30.010 UMKM, jumlah yang cukup banyak untuk sebuah Usaha mikro, kecil dan menengah di sebuah wilayah yang mempunyai luas wilayah 984,68 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 858.273. UMKM yang masing-masing meyerap sekitar 2210 tenaga kerja laki-laki dan 234 tenaga kerja perempuan.. UMKM yang ada di Wonosobo umumnya ditemukan di desa-desa. Wonosobo sendiri memiliki 15 kecamatan, 29 kelurahan dan 236 desa. Hal yang menjadi permasalahan pelik yang terjadi adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap sektor usaha ini, sementara UMKM di kabupaten Wonosobo sendiri sebenarnya memiliki prospek keberlanjutan yang luar biasa.

Tabel 1. Data UMKM berdasarkan Pada Asosiasi/Paguyuban UMKM di Kabupaten Wonosobo.

NO	NAMA/ ASOSIASI PAGUYUBAN/ KOMUNITAS UMKM	JUMLAH ANGGOTA	SEKTOR USAHA
1	Clasica	53	Industri Manufaktur Buah Carica
2	Asri	70	Pengrajin Batik
3	KUB Argo Mulyo	47	Industri Manufaktur Biji Kopi
4	Jarpuk (Jaringan Pengusaha Usaha Kecil)	200	Berbagai macam industri Makanan, batik, craft, jasa
5	Sri Laras	20	Industri manufaktur dari bahan baku Singkong
6	Pariwisata Berbasis Desa Wisata	21	Industri Pariwisata
7	Bambu Craft	108	Industri Manufaktur Bambu
Jumlah Total		519	

*Sumber data Sekunder dinas UMKM dan Koperasi Kab. Wonosobo, 2022*

Keterbatasan yang dialami oleh pelaku UMKM menjadi suatu referensi tersendiri untuk bisa mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang sangat menggantungkan kehidupan perekonomiannya dari usaha yang mereka rintis masih butuh banyak bantuan, dukungan, motivasi tidak hanya dalam bentuk modal tetapi lebih dari pada itu mereka membutuhkan sarana informasi yang bisa lebih membantu dan mendukung keberlangsungan usaha mereka. Penguasaan terhadap teknologi informasi merupakan salah satu hal yang bisa memberikan dukungan terhadap keberlangsungan usaha UMKM untuk bisa terus berjalan. Penguasaan teknologi informasi ditengah era pembangunan ekonomi berbasis digital memang sangat diperlukan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan persepsi dari para pelaku UMKM tentang beberapa indikator pertanyaan yang disampaikan melalui kuesioner. Pemilihan daftar pertanyaan kuesioner didasarkan pada latar belakang masalah yang ingin diungkapkan yaitu mengenai pengaruh adopsi teknologi informasi dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mengukur kinerja UMKM di mana adopsi dan pemanfaatan teknologi informasi tadi dipengaruhi oleh kriteria usaha dan kapasitas usaha. Teori diuraikan untuk bisa menyelesaikan apa yang menjadi masalah dalam latar belakang penelitian, sehingga di buatlah beberapa indikator untuk merekap persepsi dari para pelaku UMKM untuk bisa mengukur kesesuaian teori dengan data persepsi pelaku UMKM kemudian dihasilkan suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian. Persepsi pelaku UMKM disimbolkan dalam skala likert yang memiliki rentang antara 1 sampai dengan 5, yang kemudian persepsi tadi diolah dengan aplikasi statistik kemudian akan muncul hasilnya secara kuantitatif, kemudian hasil tersebut dianalisis untuk bisa menjadi kesimpulan yang sesuai dengan teori yang telah diungkapkan.

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya, tidak semua elemen atau subjek yang akan diteliti dapat diamati dengan baik karena adanya beberapa keterbatasan sehingga di dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengambilan sampel (Sampling) dari populasi (Suliyanto, 2018). Populasi dalam penelitian adalah seluruh UMKM yang ada di wilayah Wonosobo jumlahnya ada sekitar 30.010 UMKM data diperoleh dari Dinas UMKM dan Koperasi kabupaten Wonosobo tahun 2022. Jumlah

populasi yang cukup besar menyebabkan peneliti melakukan sampling terhadap populasi.

Teknik pengambilan sampel adalah dengan purposive sampling yaitu dengan menentukan kriteria tertentu yang memang diharapkan dari kriteria yang ada bisa menggeneralisasi populasi secara keseluruhan. Kriteria tersebut adalah populasi yang dipilih sebagai sampel adalah UMKM yang sudah terdaftar atau ikut dalam asosiasi atau paguyuban UMKM, kemudian UMKM yang sudah memiliki merk dagang. UMKM yang telah terdaftar dalam asosiasi tertentu memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi yang akan diberikan oleh semua pihak terkait dengan perkembangan usaha yang mereka jalankan. UMKM yang telah memiliki merk dagang memiliki going concern yang lebih panjang dari pada yang belum memiliki merk dagang atau paten.

Tabel 2. Data Sampel Penelitian (Data UMKM Kabupaten Wonosobo yang sudah tergabung dalam Asosiasi dan Memiliki Merek Dagang)

NO	Jenis Kluster	Nama Asosiasi	Jumlah UMKM	Jenis Usaha
1	Carica	Classica	23	Industri Manufaktur Buah Carica
2	Kerajinan Kayu	Jarpuk (Jaringan Pengusaha Kecil)	9	Pengrajin Kayu
3	Singkong	Sri Laras	13	Industri Manufaktur Singkong
4	Batik	Jarpuk, Asri	17	Pengrajin Batik tulis
5	Bambu	Bambu Craft	48	Pengrajin Bambu
Jumlah Total			110	

Penentuan jumlah sampel juga berdasarkan pada alat analisis yang digunakan minimal 15 sampai 20 observasi dikali jumlah variable bebas (Hairt al., 2006). Variable bebas dalam penelitian ada 4 jika dikali dengan 20 observasi maka ada sekitar 80 observasi yang bisa dijadikan sampel.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah semua kuesioner sebagai hasil dari persepsi responden terkumpul, sebelum dianalisis kuesioner dicek lalu masuk ketahap editing, coding, tabulasi kemudian pengecekan akhir dan baru di analisis. Analisis data menggunakan bantuan software SPSS versi 26, sesuai dengan model penelitian yang ada maka teknik analisis datanya menggunakan path anlysis atau analisis jalur untuk menentukan kesesuaian hipotesis yang dibuat dengan teori yang ada.

### III. HASIL PENELITIAN

Analisis data menggunakan analisis jalur, sebelum melakukan analisis untuk mencapai hasil penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator-indikator yang dipakai untuk mengukur tingkat pengaruh antara penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap peningkatan kinerja dan tata kelola UMKM. hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua konstruk atau indikator yang dipakai dapat mewakili pertanyaan dari penelitian yang ingin disimpulkan. Hasil uji validitas dengan Software SPSS versi 26 menyatakan bahwa semua konstruk atau indikator yang dipakai untuk mengukur atau menilai variabel adopsi teknologi informasi, motivasi untuk menerapkan teknologi informasi serta kinerja UMKM adalah valid dengan

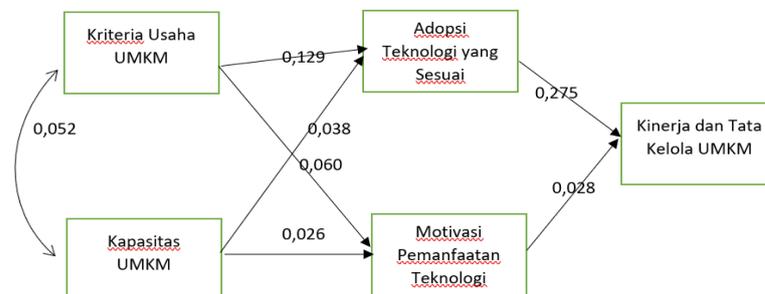
nilai signifikansi (1-tailed)  $\leq 0,05$ , dan nilai korelasi tiap konstruk memiliki kisaran nilai yang  $> 0,361$ .

Uji reliabilitas dari konstruk menyesuaikan terhadap uji validitasnya, dan semua konstruk yang dipakai untuk mengukur tiap variabel adalah reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  untuk tiap konstruk dalam penelitian. Beberapa pengujian dilakukan sebelum melakukan analisis data, dengan maksud untuk memberikan keyakinan bahwa data yang akan dianalisis tidak memiliki kelemahan dalam konstruk datanya, dan bukan merupakan data yang cacat atau tidak bisa diolah, juga untuk memastikan bahwa model analisis yang digunakan telah sesuai.

Beberapa pengujian dilakukan seperti Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas serta Uji Otokorelasi. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa Sig.(2-tailed) sebesar  $0,081 > 0,05$ . Uji multikolinieritas dengan mencari nilai TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF) dimana nilai masing – masing sebesar  $0,405$  dan  $2,468$  lebih kecil dari  $10$ , ini dapat dipastikan bahwa pada model regresi yang akan dipakai untuk analisis tidak terjadi gejala multikolinier. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode analisis grafik terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Regression Studentized Residual, hal ini berarti bahwa model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Otokorelasi dengan Durbin-Watson, pada output summary menunjukkan nilai  $1,931$  yang berarti bahwa nilai tersebut terletak pada bagian yang tidak menunjukkan adanya otokorelasi yaitu diantara  $dU=1,696$  dan  $(4-dU)=2,304$ .

Analisis data berdasarkan pada model penelitian yang telah diuraikan yaitu mengambil arah dari teori Technology to Performance Chain (TPC) dikembangkan oleh Godhue dan Thompson (1995). TPC menyatakan bahwa peran teknologi penting untuk menghasilkan kinerja yang positif (meningkat), agar memberikan pengaruh atau kinerja yang positif maka teknologi tersebut harus sesuai atau pas (Fit) dengan jenis pekerjaan yang dilakukan dan teknologi tersebut harus dimanfaatkan. Teori TPC memberikan gambaran mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi untuk menunjang kinerja sebuah perusahaan. Model penelitian dibuat dengan menerapkan teori TPC yang dikembangkan oleh Godhue dan Thompson (1995).

Berdasarkan pada analisis jalur yang telah dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 26 maka dari pertanyaan-pertanyaan di atas dan dari model penelitian di atas diperoleh sebuah kesimpulan yang digambarkan dalam bagan di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Analisis antar Variabel Dengan Analisis Jalur

#### IV. PEMBAHASAN

##### Pengaruh Kriteria Usaha dan Kapasitas Usaha Terhadap Adopsi Teknologi Informasi

Pada output Coefficients terlihat nilai standardized Coefficients (Beta) atau koefisien jalur kriteria Usaha sebesar  $0,129$ , koefisien jalur kapasitas UMKM sebesar

0,038, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah positif. Kesimpulannya kriteria usaha dan kapasitas usaha berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi informasi. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto dan Achjari (2005).

### **Pengaruh Kriteria Usaha dan Kapasitas Usaha Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pada output Coefficients terlihat nilai standardized Coefficients (Beta) atau koefisien jalur kriteria Usaha sebesar 0,060, koefisien jalur kapasitas UMKM sebesar 0,026, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah positif. Kesimpulannya kriteria usaha dan kapasitas usaha berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Erdawati et al., 2021). Penelitian Dewi dan Purwatiningsih (2021) tentang kapasitas usaha dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan teknologi Informasi.

### **Pengaruh Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM**

Pada output Coefficients terlihat nilai standardized Coefficients (Beta) atau koefisien jalur adopsi teknologi informasi sebesar 0,275, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah positif. Kesimpulannya adopsi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Asbari et al. (2022) dan Praditya (2022).

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM**

Pada output Coefficients terlihat nilai standardized Coefficients (Beta) atau koefisien jalur pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,028, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah positif. Kesimpulannya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Saifuddin (2020). Penelitian Akbar dan Firdhaus (2022), Anggraeni et al, 2013, Saifullah (2015), Sulindawati dan Suryantini (2020).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Kesimpulan hasil output SPSS dengan menggunakan analisis jalur adalah semua variabel yang ada dalam penelitian adalah signifikan, korelasi antara kriteria usaha dan kapasitas UMKM sebesar 0,052. Pertanyaan penelitian merupakan hipotesis yang ingin diungkapkan di dalam penelitian. Hasil output SPSS dengan menggunakan analisis jalur menyatakan bahwa :

1. kriteria Usaha berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi yang fit
2. kriteria usaha berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi yang fit
3. kapasitas usaha berpengaruh positif terhadap motivasi pemanfaatan teknologi
4. kapasitas usaha berpengaruh positif terhadap motivasi pemanfaatan teknologi
5. adopsi teknologi yang fit berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM
6. motivasi pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

hasil kesimpulan sejalan dengan teori Technology to Performance Chain (TPC) dikembangkan oleh Godhue dan Thompson (1995). TPC menyatakan bahwa peran teknologi penting untuk menghasilkan kinerja yang positif (meningkat), agar memberikan pengaruh atau kinerja yang positif maka teknologi tersebut harus sesuai atau pas (Fit) dengan jenis pekerjaan yang dilakukan dan teknologi tersebut harus dimanfaatkan.

### **2. Saran**

Hasil analisis data berdasarkan pada teori yang ada telah memberikan beberapa kesimpulan yang sejalan dengan teori yang ada bahwa adopsi dan pemanfaatan teknologi

informasi yang dalam hal ini juga dipengaruhi oleh kriteria dan kapasitas usaha ternyata berdampak positif terhadap kinerja UMKM, maka dalam hal ini ada beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai motivasi agar UMKM lebih meningkatkan kinerjanya yaitu :

- a. Untuk lebih meningkatkan kinerjanya UMKM harus mengadopsi teknologi informasi, adopsi teknologi informasi harus disesuaikan dengan jenis usaha UMKM dan kapasitas atau skala usaha yang dimiliki oleh UMKM.
- b. Untuk lebih meningkatkan kinerjanya UMKM harus memanfaatkan teknologi informasi yang telah diadopsi teknologi informasi, sesuai dengan jenis usaha UMKM dan kapasitas atau skala usaha yang dimiliki oleh UMKM.
- c. Pemanfaatan teknologi informasi yang telah di adopsi bisa dilakukan pada saat menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, diyakini dengan memanfaatkan teknologi informasi bisa mempermudah menjalankan aktivitas bisnis, memperluas pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. F., Diana, N. (2022, Februari). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi E-Commerce dan Dampaknya Pada Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus Pelaku UMKM di Kecamatan Singosari kabupaten Malang). *E-Jurnal Riset Akuntansi*, 11 (1): 57-68.
- Akbar, S. F., Firdhaus, A. (2022, Mei). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya. *Jurnal Proaksi*, 9 (2): 173-187.
- Anggraeni, D. F., Hayat, A., Hardjanto, I. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1 (6): 1286-1295.
- Goodhue, L. D., Thompson, R.L. (1995). Task Technology Fit and Individual Performance. *Management Information Systems Research*. 19. 213.
- Ardianto, M., Achjari, D. (2005). Pengaruh Karakteristik Pimpinan, Karakteristik Organisasi dan Karakteristik Teknologi terhadap Pengadopsian Teknologi Informasi Pada Usaha Kecil di Yogyakarta. (Tesis). Universitas Gajah Mada.
- Asbani, M., Novitasari, D., Sudiyono, Suroso, N. R., Pebrina, T. E. (2022). Adopsi Teknologi Informasi dan Knowledge Sharing : Analisis Mediasi Budaya Organisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1): 1349-1357.
- Dewi, K. E., Purwatiningsih. (2021, September). Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5 (2): 30-48.
- Erdawati, L., Dadang, D., Sunaryo, D., (2021). Pengaruh persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi*, 5 (1): 47-56.
- Eto, W., Faried, E., Livia, F. M. (2019, Agustus). Penerapan Model Technology-to Performance Chain pada Cyber Campus. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, 5 (2):176-183.
- Holmes, Scott, N. (2011). Accounting information by Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*. University of Newcastle.
- Mardikanto, T. (2009). Sistem Penyuluhan di Indonesia. Sebelas Maret University Press . Surakarta.
- Praditya, A. R. (2022, Juni). Adopsi E-Commerce dari Usaha Kecil dan Menengah Selama Pandemi Covid-19. *International Journal of Social, Policy and Law*, 3 (2): 6-10.

- Rantetoding, A. G. (2021). Analisis Technology to Performance Chan dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. (Skripsi belum diterbitkan). Universitas Hasanudin.
- Saifuddin, R. (2020, Juni). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal kelitbangan Inovasi Pembangunan*, 8 (2): 183-192.
- Saifullah, R. M. (2015). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi (Adopsi Inovasi dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pad UMKM Kampung Sepatu Tambak Osowilangon, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya). *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Public*, 3 (2): 132-141.
- Sulindawati, E. G. L. N., Suryantini, P. L. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Modal Pinjaman terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11 (2): 125-135.
- Suliyanto. (2011). *Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Andi offset. Yogyakarta.